

STUDI LITERATUR: PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, DAN INDEPENDEN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF

Anita Eka Pratiwi¹, Tri Ratnawati²

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

anita1222000116@surel-sby.ac.id; triratnawati@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya serta dengan melakukan pendokumentasian dari berbagai macam referensi atas topik dan yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau bisa disebut dengan studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa jurnal penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, yaitu kemampuan auditor, pengalaman auditor, dan independensi auditor.

Kata Kunci: Audit, Auditor, Prosedur Audit Investigatif

ABSTRACT

This research aims to conduct a literature review of previous studies and by documenting various references on topics and related to the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures. This research method uses a qualitative approach or can be called a literature study. The data used in this study are secondary data in the form of previous research journals. The results showed that there are three factors that influence the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures, namely auditor ability, auditor experience, and auditor independence. Auditor ability, both in communication, analysis, and understanding of fraud detection techniques, has a significant influence on the results of investigative audits.

Keywords: Audit, Auditor, Investigative Audit Procedures

PENDAHULUAN

Kasus penipuan masih sering terjadi baik di negara maju maupun berkembang. Di Indonesia, kecurangan di sektor publik semakin meningkat di berbagai bidang dan tingkat. Fenomena ini dipicu oleh kemajuan teknologi yang memberikan kesempatan bagi pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan ilegal dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Kecurangan pada dasarnya melibatkan penyalahgunaan kekuasaan seseorang untuk keuntungan pribadi atau kelompok, dengan menggunakan harta kekayaan di tempat kerja.

Menurut laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) berjudul Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations, Indonesia menempati peringkat ke-4 dalam jumlah kasus kecurangan di tahun 2022 dengan 23 kasus tercatat. Korupsi (64%), penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara & perusahaan (28,9%), dan

kecurangan dalam laporan keuangan (6,7%) merupakan jenis kecurangan terbesar di Indonesia. Kasus-kasus besar terjadi di PT Asabri dengan kerugian negara sekitar Rp 22,78 triliun, PT Jiwasraya Rp 16,81 triliun, dan kasus terbaru di PT Indosurya Inti Finance yang menyebabkan kerugian nasabah sekitar Rp 106 triliun, menurut laporan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Manipulasi catatan keuangan, penghilangan dokumen, dan peningkatan laba secara ilegal adalah bentuk-bentuk umum dari kecurangan, yang dapat berdampak buruk pada keuangan dan ekonomi suatu negara. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah seperti audit investigasi dan penerapan ilmu akuntansi forensik untuk menangani kasus-kasus kecurangan di lembaga pemerintahan atau sektor publik.

Salah satu teknik audit yang digunakan adalah melaksanakan prosedur audit investigasi yang efektif. Prosedur ini harus direncanakan dengan baik untuk menemukan bukti kecurangan secara efisien. Untuk melaksanakan prosedur ini dengan baik, auditor investigatif harus memiliki kompetensi yang memadai, termasuk identifikasi kecurangan, pemahaman hukum, keterampilan wawancara, dan kompetensi interpersonal.

Pengalaman auditor juga mempengaruhi efektivitas audit investigatif. Auditor yang memiliki pengalaman audit dianggap lebih mampu mendeteksi kecurangan karena pengalaman mereka dalam menangani berbagai kasus. Selain itu, independensi auditor juga krusial dalam menjaga integritas dan objektivitas saat melaksanakan audit investigatif.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian sebelumnya dan mendokumentasikan referensi-referensi terkait efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Tujuannya adalah untuk menambah pemahaman tentang pengaruh kemampuan, pengalaman, dan independensi auditor pada pelaksanaan prosedur audit investigatif dengan referensi dan pembaruan terbaru dalam bidang ini.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Tinjauan pustaka membahas tentang teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang menjadi landasan logis dalam mengembangkan hipotesis penelitian termasuk kerangka konsep penelitian.

Audit Investigatif

Audit Investigasi adalah suatu prosedur audit yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengungkap kecurangan atau tindak kejahatan. Dalam prosesnya, pendekatan, prosedur, dan teknik-teknik yang biasa digunakan dalam penyelidikan atau penyidikan dipakai. Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI) merupakan hasil dari pekerjaan Audit Investigasi, yang dapat menjadi bukti awal untuk proses hukum oleh pihak berwenang. Audit investigasi difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang diduga melanggar peraturan yang berlaku.

Menurut penelitian Wuysang (2016), Audit Investigatif melibatkan pengumpulan dan pengujian bukti terkait dugaan penyimpangan yang berpotensi merugikan keuangan organisasi, baik secara individu, perusahaan, maupun di sektor publik. Tujuannya adalah untuk memberikan kesimpulan yang mendukung tindakan hukum dan perbaikan manajemen di organisasi tersebut.

Teori Planned Behavior, yang dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein (2007), mengatakan bahwa perilaku manusia didasarkan pada pemikiran rasional dan penggunaan informasi untuk membentuk sikap sistematis. Teori ini menekankan

tiga komponen utama yang membentuk perilaku: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali atas perilaku yang dilakukan.

Teori Atribusi membahas tentang cara kita dan orang lain memahami penyebab perilaku. Teori ini menyoroti bagaimana manusia menilai perilaku berdasarkan faktor internal atau eksternal seperti kekhususan, konsensus, dan konsistensi.

Dalam konteks penelitian ini, teori atribusi membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit dengan efektif. Faktor-faktor dalam diri auditor sangat mempengaruhi kompetensinya, yang merupakan kunci untuk efektivitas prosedur audit dalam mendeteksi kecurangan. Penggunaan pengetahuan dan pengalaman auditor merupakan faktor penting dalam mencapai efektivitas prosedur audit terkait penemuan kecurangan.

Kompetensi Auditor

Seorang auditor diwajibkan memiliki pemahaman mendalam tentang bidang akuntansi dan auditing, serta telah mengikuti berbagai pelatihan khusus untuk auditor serta lulus Ujian Sertifikasi JFA yang diadakan oleh BPKP. Menurut Pasal 51 dari Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), syarat kompetensi untuk menjadi seorang auditor diakui melalui partisipasi dan kelulusan dari program sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor. Dalam merancang dan menjalankan prosedur audit, seorang auditor diharapkan memiliki keterampilan yang memadai. Menurut Lubis (2009), kompetensi teknis yang esensial bagi seorang auditor mencakup audit, akuntansi, administrasi pemerintahan, dan kemampuan komunikasi. Seorang auditor juga perlu memiliki pemahaman yang cukup dalam bidang hukum untuk membuktikan keberadaan suatu kecurangan. Dengan bekal pengetahuan ini, seorang auditor dapat menyusun serta menjalankan prosedur audit secara efektif.

H1: Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif

Pengalaman Auditor

Pengalaman seorang auditor bisa dianggap sebagai ukuran yang mencerminkan lamanya dan tingkat pengalaman individu tersebut dalam menjalankan tugas-tugasnya serta mutu kerjanya (Biksa & Wiratmaja, 2016). Pengalaman ini mempengaruhi sejauh mana seorang auditor peka terhadap petunjuk-petunjuk terkait kecurangan (Dasila & Hajering, 2019). Seorang auditor yang berpengalaman dianggap memiliki kemampuan untuk mengenali, memahami, bahkan menemukan penyebab terjadinya kecurangan (Setiawan, Fernaldi, & Ratnawati, 2023). Diharapkan bahwa auditor dengan pengalaman yang luas dapat mengerti dan mengidentifikasi penyebab munculnya kecurangan. Biasanya, auditor yang berpengalaman dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan mampu memberikan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Hal ini sejalan dengan temuan Purnamasari dan Herawati (2013) yang menegaskan bahwa auditor dengan pengalaman yang luas serta kerangka kerja yang solid cenderung lebih memahami kecurangan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Imron et al. (2017) menyatakan bahwa auditor dengan pengalaman kerja yang lama memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengumpulkan data dari proses audit, memiliki akses informasi yang lebih luas, mampu mendeteksi kecurangan dengan lebih baik, dan dapat mengidentifikasi akar permasalahan secara lebih mendalam. Akibatnya, mereka cenderung memberikan rekomendasi yang lebih tepat.

H2: Pengalaman Auditor berpengaruh Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif

Independensi Auditor

Menurut Hayes et al. (2017), independensi auditor yang berasal dari organisasi atau perusahaan tempat ia melakukan audit adalah syarat fundamental untuk memastikan keandalan laporan audit yang diterbitkan kepada publik. Habibah & Widiastoeti (2018) mendefinisikan independensi sebagai sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya. Terdapat dua sudut pandang terkait independensi yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu: (1) independensi dalam pemikiran dan (2) independensi dalam penampilan. Independensi dalam pemikiran merupakan kerangka pikiran yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tidak terpengaruh oleh pengaruh eksternal yang mungkin memengaruhi kebijaksanaan profesional secara tidak semestinya. Sementara independensi dalam penampilan melibatkan menghindari situasi-situasi yang signifikan di mana pihak ketiga yang berhak menerima informasi sedang mempertimbangkan segala fakta dan kondisi yang ada.

H3: Independensi Auditor berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif atau bisa disebut dengan studi literatur, adalah penelitian yang metode pengumpulan datanya melalui studi pustaka ataupun objek penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan. Pemilihan pendekatan literatur review ditujukan untuk memudahkan peneliti mendalami masalah dalam batasan tertentu dan menyertakan berbagai sumber informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa jurnal penelitian terdahulu. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan, pengalaman, dan independen auditor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi pada jurnal terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis jurnal peneliti menemukan 10 jurnal pendukung untuk memperkuat literatur review ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil
1.	Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Fraud (Firmansyah & Trisnaningsih, 2023)	Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor forensik, kemampuan auditor investigatif, dan pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud. Dengan demikian, semakin tinggi skeptisme profesional auditor forensik, semakin tinggi kemampuan auditor investigatif dan semakin baik pengalaman auditor investigatif maka semakin efektif pelaksanaan

		prosedur audit dalam pengungkapan fraud.
2.	Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor Pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif (Lameng & Dwirandra, 2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, pengalaman auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, dan independensi auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan, pengalaman, dan independensi auditor, akan menyebabkan semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit investigatif.
3.	Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Forensik Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit (Benedikta N & Carolina, 2019)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan auditor investigatif, maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud. Pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, sehingga semakin baik pengalaman auditor investigatif, maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud. Independensi auditor forensik dan objektivitas auditor forensik, tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud.
4.	Pengaruh Pengalaman dan Kemampuan Pemeriksa Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi (Harahap & Maria, 2020)	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman dan kemampuan pemeriksa investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan pemeriksa investigatif, maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud. Variabel skeptisme juga menunjukkan hasil yang memperkuat faktor kemampuan pemeriksaan dalam melaksanakan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, sehingga perilaku skeptis sebagai variabel moderasi menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur pengungkapan fraud. Penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda ketika variabel skeptisme memoderasi variabel pengalaman. Hasil menunjukkan bahwa variabel skeptisme memperlemah pengaruh variabel pengalaman terhadap efektivitas prosedur audit investigatif

5.	Kemampuan, Pengalaman, Independensi Dan Due Profesional Care Auditor Pada Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif (Sardju, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Pengalaman auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Independensi auditor tidak berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Due professional care auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif.
6.	Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan (Suherman et al., 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan tidak berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dengan nilai signifikan $0,135 < 0,05$, (2) pengalaman berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, (3) kemampuan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
7.	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Zaneta, 2022)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan. Kemampuan Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan
8.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kepatuhan Pada Kode Etik Auditor Investigatif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Fraud (Fauzi et al., 2017)	Hasil uji dari regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme dan kepatuhan pada kode etik auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian fraud. Kepatuhan pada kode etik memiliki tingkat signifikansi yang paling tinggi dibandingkan tiga variabel lainnya.
9.	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Penerapan Akuntansi Forensik Dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Najmuddin & Pamungkas, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

10.	Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Nurhayati, 2018)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah di tetapkan sebelumnya yaitu kemampuan auditor investigatif memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dapat diterima.
-----	---	--

Pengaruh kemampuan auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit

Auditor harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan hasil pemeriksaan dan rekomendasi yang dihasilkan dari audit mereka. Tuanakotta (2016) mengemukakan bahwa auditor investigatif yang berhasil harus memiliki keterampilan dalam mengumpulkan fakta dari berbagai sumber dengan objektivitas, keadilan, kepatuhan hukum, dan ketepatan, serta kemampuan untuk melaporkan fakta-fakta tersebut secara akurat dan komprehensif. Selain memiliki pengetahuan khusus tentang teknik mengungkap kecurangan, seseorang juga memerlukan kesabaran dan pola pikir analitis. Auditor forensik harus dapat melihat lebih jauh dari sekadar data angka dan memahami inti dari situasi yang mereka hadapi. Menurut Tuanakotta, seorang auditor yang melakukan audit investigatif harus memiliki pengetahuan dasar, keterampilan teknis, dan sikap mental yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Firmansyah & Trisnaningsih (2023), Harahap & Maria (2020), serta Sardju (2022), yang menegaskan bahwa kemampuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit. Dengan demikian, kemampuan individu memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas audit investigatif. Oleh karena itu, kemampuan individu dapat mempengaruhi sejauh mana audit investigatif dapat dilaksanakan secara efektif.

Pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit

Auditor yang memiliki pengalaman yang luas dalam melakukan audit investigatif memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai jenis kecurangan. Ini memberikan keunggulan bagi auditor dalam hal pemahaman, deteksi, dan identifikasi penyebab kecurangan (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Kehadiran auditor berpengalaman dianggap penting dalam audit investigatif karena memiliki tujuan yang spesifik yang berbeda dari audit kinerja dan audit keuangan. Audit investigatif membutuhkan keahlian khusus dalam bidang investigasi.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suherman, (Benedikta N & Carolina, 2019; Nurhayati, 2018; Suherman et al., 2021) menunjukkan bahwa pengalaman seorang auditor memiliki dampak positif terhadap efektivitas prosedur audit investigatif. Ini menandakan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor, semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit investigatif. Namun, studi yang dilakukan oleh Zaneta (2022) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh pada efektivitas prosedur audit. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa meskipun seorang auditor memiliki pengalaman dan banyaknya tugas, mereka juga bisa mengalami kegagalan dan kesalahan dalam pelaksanaan audit investigatif, yang dapat menghambat proses penyelesaian. Tetapi, tidak semua auditor berpengalaman dapat secara efektif melakukan audit investigatif dan menemukan kecurangan, karena hal itu memerlukan auditor investigatif yang memiliki keahlian khusus dalam proses tersebut.

Pengaruh independen auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit

Independensi merupakan sikap dan tindakan yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Dalam menguji independensi, hal ini menjadi faktor krusial dalam mencapai kualitas audit karena independensi seorang auditor mencerminkan kebebasannya dari pengaruh eksternal serta kesungguhannya dalam menghadapi laporan keuangan yang sedang diaudit. Independensi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti (Fauzi et al., 2017; Najmuddin & Pamungkas, 2021; Zaneta, 2022) menunjukkan bahwa independensi memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan prosedur audit. Ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, semakin efektif pelaksanaan prosedur audit investigatif. Sebaliknya, ketika auditor kurang independen, maka pelaksanaan prosedur audit investigatif cenderung kurang efektif. Temuan ini sesuai dengan teori persepsi yang menjelaskan bahwa hubungan atau kepentingan pribadi dapat memengaruhi persepsi seseorang, yang pada akhirnya berpengaruh pada pilihan perilaku yang diambil.

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi efektivitas prosedur audit investigatif, yakni kemampuan auditor, pengalaman auditor, dan independensi auditor. Kemampuan auditor, terutama dalam komunikasi, analisis, dan pemahaman tentang teknik mengungkap kecurangan, memiliki dampak yang penting terhadap hasil audit investigatif. Pengalaman auditor juga berperan krusial dalam pendeteksian kecurangan. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai jenis kecurangan, memberikan keunggulan dalam pemahaman, deteksi, dan identifikasi akar masalah kecurangan. Independensi mencerminkan kebebasan seorang auditor dari pengaruh luar, hal ini sangat krusial dalam memastikan kesuksesan audit investigatif. Auditor yang independen lebih mampu menguji laporan keuangan tanpa bias, yang pada akhirnya membantu dalam pendeteksian kecurangan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 187. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p08>
- Benedikta N, F. J., & Carolina, L. (2019). Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Forensik Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4310>
- Fauzi, A. Z., Perdana, H. D., & . S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kepatuhan Pada Kode Etik Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan). *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 2(1),

53. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.1.403>

- Firmansyah, R., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif, Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Fraud. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 41. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2599>
- Harahap, S., & Maria, F. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuan Pemeriksa Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2014*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6837>
- Habibah, U. N., & Widiastoeti, H. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas, dan Audit Berkelanjutan Terhadap Independensi Auditor dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Study empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *JEA 17*, 57-68.
- Kayo, H. A. S. (2013). *Audit Forensik: Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. Graha Ilmu.
- Najmuddin, A. B., & Pamungkas, I. D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Penerapan Akuntansi Forensik dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksana Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada BPKP Jawa Tengah). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ikmu Call For Papers*.
- Nurhayati. (2018). *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan*. 1–26.
- Sardju, F. (2022). Kemampuan, Pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Auditor Pada Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 219–228. www.kpk.go.id
- Suherman, F., Syafitri, Y., & Yani, M. (2021). *Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan*. 3(4), 695–710.
- Tuanakotta. (2016). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Edisi Kedu). Salemba Empat.
- Zaneta, C. M. (2022). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan, Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpk Ri)*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Setiawan, M. D., Fernaldi, I. C., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Red Flags, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 283-296.